

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Early Warning System* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari *Solvency and Overall Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Premium Stability Ratio*, dan *Technical Ratio*, dimana kelima rasio tersebut mempunyai satu seri rasio penguji (*test ratio*) yang terdiri dari 14 rasio sebagai variabel independen, serta perubahan harga saham yang merupakan selisih rata-rata harga saham tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah laporan tahunan diterbitkan oleh perusahaan asuransi sebagai variabel dependen. Periodisasi populasi penelitian ini mencakup data laporan keuangan tahun 2004-2008.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menyangkut metode dan alasan metode tersebut digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu *Early Warning System* serta variabel dependen yaitu perubahan harga saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2004-2008. Populasi penelitian terdiri dari delapan perusahaan asuransi dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh).

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2006,11) dalam bukunya “Metode Penelitian Bisnis”, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Melalui metode ini, penulis memberi gambaran variabel berupa nilai setiap variabel pada subjek penelitian. Kemudian deskripsi ini dilanjutkan dengan penelitian verifikatif. Menurut Hasan (2006,22), verifikatif adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981) yang ditulis kembali dalam buku Metode Penelitian Bisnis Sugiyono (2006:31). Sesuai dengan judul yang dikemukakan yaitu “Pengaruh *Early Warning System* terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.2.2.1.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Early Warning System*, yang terdiri dari 14 rasio pengujian, yaitu:

1) *Solvency and Overall Ratios*

a. *Solvency Margin Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi kerugian dalam menanggung risiko yang ditutup. Semakin besar *solvency margin*, semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Premi Netto}}$$

b. Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana (*adequacy of capital fund*) perusahaan dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki. Semakin rasio tingkat kecukupan dana ini mendekati satu, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Profitability Ratios*

a. Rasio Perubahan Surplus

Rasio ini memberikan indikasi atas perkembangan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Jika rasio perubahan surplus naik semakin besar, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}}$$

b. *Underwriting Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. Jika rasio *underwriting* semakin mendekati satu, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

c. Rasio Beban Klaim

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan serta mengukur kualitas dari asuransi yang ditutup. Semakin kecil rasio beban klaim, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

d. Rasio Komisi

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya komisi sebagai salah satu biaya *underwriting* untuk memperoleh pendapatan premi. Jika rasio komisi semakin besar, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

e. Rasio Biaya Manajemen

Rasio ini mengukur biaya administrasi dan umum atau biaya manajemen yang terjadi dalam aktivitas usaha perusahaan serta memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi operasi perusahaan. Semakin kecil rasio biaya manajemen, maka semakin baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

f. Rasio Pengembalian Investasi

Rasio ini memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas investasi secara umum serta mengukur hasil pengembalian dari investasi. Semakin besar rasio pengembalian investasi, maka semakin

baik tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-rata Investasi Dua Tahun}}$$

3) *Liquidity Ratios*

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau *liability to liquid assets ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

b. *Agent's Balance to Surplus Ratio*

Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan assets yang seringkali tidak bisa diwujudkan (dicairkan) pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Agent's Balance to Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Rasio Piutang Premi terhadap Surplus

Rasio ini mempengaruhi solven atau tidaknya perusahaan asuransi kerugian. Pengumpulan piutang premi merupakan salah satu usaha

perusahaan asuransi untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan, dan dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Piutang Premi terhadap Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Lebih dari 90 Hari}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4) *Premium Stability Ratios*

a. Pertumbuhan Premi

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

Untuk mengukur pertumbuhan premi digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}}$$

b. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri disbanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibanding dengan dana/modal yang tersedia. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Bruto}}$$

5) *Technical Ratio*

a. Rasio Cadangan Teknis

Cadangan teknis terdiri dari cadangan premi dan cadangan klaim. Rasio ini dapat mengukur secara kasar tingkat kecukupan cadangan yang diperlukan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko. Dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Premi Netto}}$$

3.2.2.1.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham, yang dianggap relevan dalam pengukuran kinerja perusahaan dimana prestasi perusahaan salah satunya diukur berdasarkan bagaimana tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek. Indikator perubahan harga saham yang diambil dalam penelitian ini adalah selisih rata-rata harga saham tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah laporan tahunan diterbitkan (Habieb, 2008:209).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrumen penelitian untuk pengolahan data selanjutnya. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan pada definisi variabel di atas, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Keterangan | Konsep | Indikator | Skala |
|---|---|---|--------------|
| Variabel Bebas (X): <i>Early Warning System</i> (Burgeat, 1999) | <i>Early Warning System (EWS)</i> adalah sistem pengujian yang terdiri dari rasio-rasio pengujian (<i>test ratios</i>) yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kemampuan dan kinerja kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi. | <i>Solvency Margin Ratio</i> | Rasio |
| | | Rasio Tingkat Kecukupan Dana | Rasio |
| | | Rasio Perubahan Surplus | Rasio |
| | | Rasio Underwriting | Rasio |
| | | Rasio Beban Klaim | Rasio |
| | | Rasio Komisi | Rasio |
| | | Rasio Biaya Manajemen | Rasio |
| | | Rasio Pengembalian Investasi | Rasio |
| | | Rasio Likuiditas | Rasio |
| | | <i>Agent's Balance to Surplus Ratio</i> | Rasio |
| | | Rasio Piutang Premi terhadap Surplus | Rasio |
| | | Rasio Pertumbuhan Premi | Rasio |
| | | Rasio Retensi Sendiri | Rasio |
| | | Rasio Cadangan Teknis | Rasio |
| Variabel Terikat (Y): Perubahan Harga Saham (Habieb, 2008) | Perubahan Harga Saham adalah nilai selisih harga saham pada periode-periode tertentu sebagai akibat atas aktivitas yang terjadi pada harga saham, seperti peningkatan, tetap, atau penurunan harga saham. | Selisih rata-rata harga saham tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah laporan tahunan diterbitkan | Rasio |

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Dalam penelitian akan selalu berhadapan dengan obyek penelitian baik itu berupa manusia ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Obyek penelitian merupakan kenyataan dimana masalah timbul, sehingga merupakan sumber utama untuk mendapatkan data. Keseluruhan karakteristik obyek penelitian ini dinamakan populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2006,72) yang menyebutkan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2004-2008, yaitu:

- a. PT. Asuransi Ramayana Tbk.
- b. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.
- c. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
- d. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.
- e. PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.
- f. PT. Asuransi Bintang Tbk.
- g. PT. Lippo General Insurance Tbk.
- h. PT. PANIN Insurance Tbk.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2006,73), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu delapan (kurang dari 30).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan teknik telaah dokumen (metode arsip). Teknik telaah dokumen ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan selanjutnya ditelaah agar data yang dikumpulkan relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan asuransi yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang terdaftar di BEI periode 2004-2008.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik yaitu analisis korelasi linear berganda. Akan tetapi, sebelum masuk pada analisis korelasi, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Cara yang biasa dipakai untuk menghitung uji normalitas ini adalah *Chi Square (CS)* dan *Kolmogorov-Smirnov (KS)*, dan dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah KS. KS ini dipilih dengan pertimbangan karena

sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya kecil. Seluruh prosedur pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan *software* statistika yaitu *SPSS for Windows v.16*.

3.2.5.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas berupa komponen-komponen laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Early Warning System* terhadap perubahan harga saham. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

Hipotesis yang akan diuji berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Hipotesis Null (H_0) adalah hipotesis yang akan diuji sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis pembanding dari hipotesis null. Komposisi perumusan hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara *Early Warning System* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI untuk periode 2004-2008
- H_a = Terdapat pengaruh antara *Early Warning System* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI untuk periode 2004-2008

3.2.5.2 Analisis Korelasi Linear Berganda

Setelah memenuhi uji normalitas, maka untuk mengetahui besarnya hubungan statistik antara variabel independen dan dependen digunakan analisis korelasi linear berganda. Model persamaan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{y.1.14}^2 = \sqrt{R_{y.1.14}^2}$$

dengan:

$$R_{y.1.14}^2 = 1 - \frac{JKG}{(n-1)s_y^2}$$

$$s_y^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

$$JKG = \sum y^2 - a \sum y - b_1 \sum x_1 y - b_2 \sum x_2 y - \dots - b_{14} \sum x_{14} y$$

(Gunarto, 2008:8)

dimana:

- $r_{y.1.14}^2$: Koefisien Korelasi
 $R_{y.1.14}^2$: Koefisien Determinasi Sampel
 s_y^2 : Jumlah Kuadrat Y
JKG : Jumlah Kuadrat Galat

Koefisien korelasi merupakan akar positif dari koefisien determinasi sampel. Setelah koefisien korelasi diketahui, maka nilai ini akan diinterpretasikan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang besarnya dijumpukan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber: Sugiyono, 2009:231)

Selanjutnya setelah koefisien korelasi (r_{hitung}) diketahui nilainya, maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk mengetahui kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis, dengan ketentuan sebagai berikut:

$$r_{hitung} \leq r_{tabel}, \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$r_{hitung} \geq r_{tabel}, \text{ maka } H_a \text{ diterima}$$

3.2.5.3 Koefisien Determinasi

Langkah berikutnya adalah mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau mencari besaran kontribusi nyata antara EWS terhadap perubahan harga saham. Dengan kata lain, determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) yang menunjukkan besarnya pengaruh (tingkat kontribusi korelasi rill) variabel X terhadap variabel Y, dimana koefisien determinasi (Kd) ini merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang dihasilkan. Koefisien determinasi ini biasanya dinyatakan dengan rumus:

$$Kd = (r_s)^2 \times 100\%$$

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Kecil |
| 0,20 - 0,399 | Kecil |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Besar |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Besar |

(Sumber: J. Rahmat, dalam Efa 2005:72)

Semakin kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka nilai koefisien determinasinya akan semakin mendekati nilai 100%, dan semakin lemah pengaruh antara kedua variabel tersebut, maka koefisien determinasinya akan semakin mendekati 0%. Selisih antara 100% dengan persentase hasil menunjukkan besarnya pengaruh eksternal (faktor-faktor lain) yang tidak dihitung dalam penelitian ini.